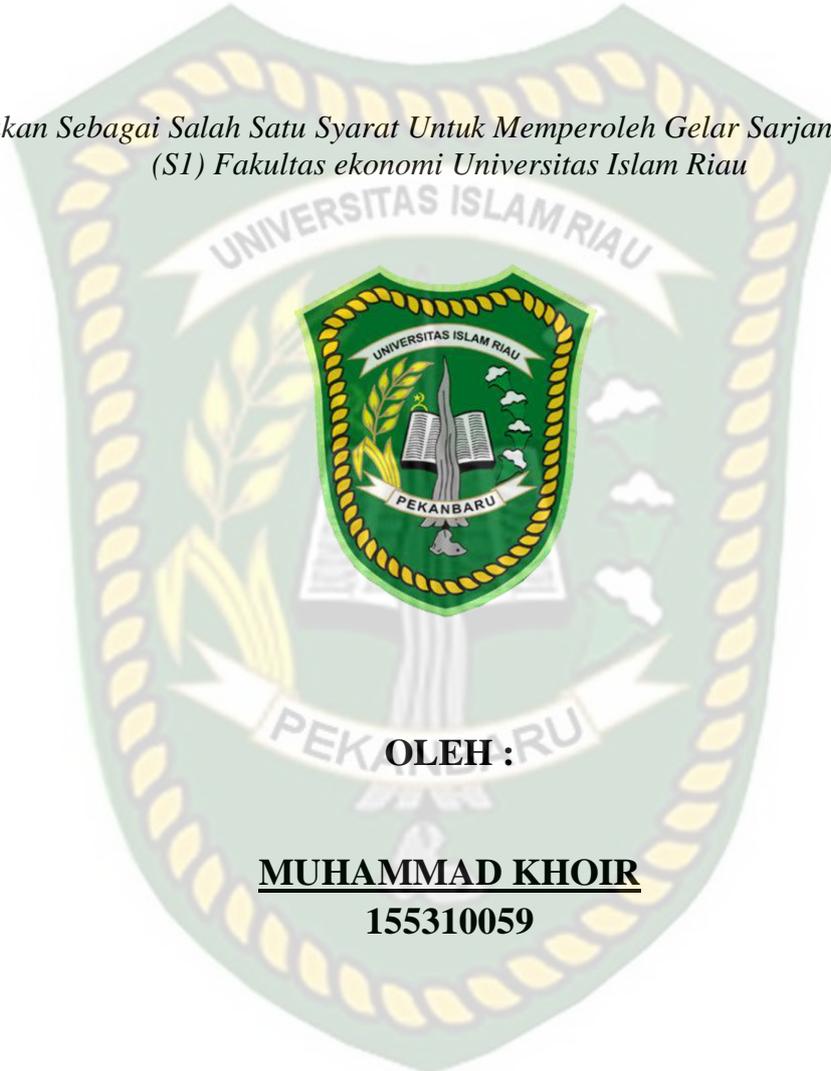


# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KANTOR NOTARIS/PPAT DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Fakultas ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**MUHAMMAD KHOIR**

**155310059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD KHOIR  
NPM : 155310059  
JURUSAN : AKUNTANSI S-1  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA  
KANTOR NOTARIS/PPAT DI KECAMATAN  
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN  
HILIR

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE.,M.Si

PEMBIMBING II

Emkhat Arief,SE.,M.Si., Ak

Mengetahui :

DEKAN

Drs.H. Abrar, M.SL.AK.CA

KETUA JURUSAN

Dra. EnyWahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KANTOR NOTARIS/PPAT DI KECAMATAN BAGAN SINMEBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**OLEH  
MUHAMMAD KHOIR**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pemilik Notaris/PPAT, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya pemilik Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah, dalam menjalankan usahanya telah menggunakan buku kas. Namun, dalam penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Kata kunci: Penerapan akuntansi pada bisnis profesi**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN NOTARY / PPAT OFFICE IN BAGAN SINMEBAH DISTRICT, ROKAN HILIR

BY

**MUHAMMAD KHOIR**

Faculty of Economics, Riau Islamic University

This research was conducted in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency. With this research the object is the owner of the Notary / PPAT, the problem raised in this study is whether the application of accounting conducted by the Notary / PPAT owner in the Bagan Sinembah District is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability.

The purpose of this study was to determine the appropriateness of accounting applications performed by the owner of a Notary / PPAT in Bagan Sinembah District with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability. Data collected in the form of primary and secondary data. Data collection methods used by the writer are structured interviews, documentation, and observation. While the data analysis used is descriptive method.

In general, the Notary / PPAT owner in Bagan Sinembah Subdistrict, in running his business, has used a cash book. However, the application of accounting at the Notary / PPAT office in Bagan Sinembah Sub-district has not been in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability.

**Keywords: Application of accounting in business professions**

## KATA PENGANTAR

Assalamu,alaikum Waarahmutullahi Wabarokatuh. . .

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT diiringi Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis hingga akhirnya skripsi yang **berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Segala ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah semoga dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin.

Penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung selesainya skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE,, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah ibu luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Emkhat Arief, SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing 2, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah ibu luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Seluruh staf dan karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
8. Teristimewah dan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta. Ayahanda Juliadi, ST., Ibunda Lee Hanimah tercinta yang selalu memberikan, bimbingan, semangat, baik moral maupun material yang begitu besar kepada penulis. Terimakasih atas doa, kesabaran, kasih sayang, cinta dan perhatian yang telah diberikan selama ini.
9. Untuk sayangku, abang, adik, sepupu, keponakan terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
10. Buat sahabat-sahabat, Yolandari (Bucinku), Fauziah, SE, Aldi Mulya Putra, Ismail Sangaji, Delia Sastri (Kumba), Yogitha Sari, Evi Sari, Duma Sari, Miftah Farid, Andra, Wan Shobran Ali, Yudi ardiansyach (kembaran), terimakasih banyak atas doa, dukungan dan semangat untuk penulis.
11. Buat Son Dong Pyo (bayi kecilku), Lee Taeyong (hyungku), Kim Yohan (Cs ku) Lee Daehwi (kembaranku), Kang Daniel & Ong Seongwoo (inspirasi), One it, NCTZEN, Wannable, dan seluruh member X1, NCT, CHITTAAPRR terimakasih telah memberiku semangat, Aku Menyayangi Kalian.

11. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 terkhususnya lokal B.

Semangat terus untuk ke depannya insyaAllah kita berjumpa lagi atas kehendak-Nya.

12. Untuk semua pihak yang terkait yang sudah membantu, penulis meminta maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dalam bentuk yang lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis, Aammiin.... semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Penulis

**MUHAMMAD KHOIR**  
**155310059**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika penulisan .....	7
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
A. Telaah Pustaka .....	9
1. Pengertian Akuntansi .....	9
2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi .....	10
3. Proses Akuntansi .....	13
4. SAK ETAP .....	17
5. Notaris / PPAT .....	20
B. Hipotesis .....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi / Objek Penelitian .....	22
B. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	22

C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	27
B. Gambaran Umum Identitas Responden .....	33
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Konsep Kesatuan Usaha .....	37
B. Konsep Dasar-Dasar Pencatatan .....	40
C. Konsep Periode Waktu .....	42
D. Konsep Keberlangsungan Usaha .....	43
E. Konsep Penandingan.....	45
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Populasi Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan SINembah.....	24
Tabel IV.1	Tingkat Umur Responden .....	33
Tabel IV.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	34
Tabel IV.3	Lama Berusaha.....	34
Tabel IV.4	Jumlah Karyawan.....	35
Tabel V.1	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) .....	37
Tabel V.2	Pendapatan Dalam Perhitungan Laba/Rugi .....	38
Tabel V.3	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi.....	39
Tabel V.4	Dasar-Dasar Pencatatan .....	41
Tabel V.5	Periode Perhitungan Laba/Rugi .....	42
Tabel V.6	Respon Responden Terhadap Keberlangsungan Usaha.....	43
Tabel V.7	Konsep Penandingan.....	45

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktivitas guna pencapaian laba perusahaan, yang mana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting, baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum maka akan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi ataupun kondisi perusahaan tersebut.

Akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Fungsi akuntansi yaitu untuk membantu pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Jika proses akuntansinya tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik.

Menurut Kieso dkk. (2007:125) terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dapat dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari transaksi akan langsung diakui pada saat terjadinya jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan kegiatan penjualan, adanya beban dan kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau

belum. Sedangkan dengan menggunakan pencatatan *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima ataupun yang dikeluarkan.

Dalam menyajikan suatu laporan keuangan melalui suatu siklus yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi tersebut merupakan suatu informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan. Adapun informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah: (1) Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode; (2) Laporan perubahan ekuitas, Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut; (3) Laporan posisi keuangan, Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan; (4) Laporan arus kas, Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode

dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; (5) Catatan atas Laporan Keuangan, Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

Penerapan akuntansi pada suatu perusahaan sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan. Karena hal ini akan memberikan pengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Masalah utama dalam pengembangan suatu perusahaan adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak pihak-pihak perusahaan yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun kenyataannya, pengelolaan keuangan membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis. Kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, serta mengetahui keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberikan kemudahan untuk menyajikan laporan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi, yaitu: Penelitian Satrio Priyo Sembodo (2017:61) yang skripsinya berjudul analisis penerapan

akuntansi pada usaha cucian mobil Pekanbaru, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pengusaha cucian mobil belum melakukan pencatatan yang baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

Penelitian Reni Ayu Puspita (2017:30) yang skripsinya berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha Digital Studio di Pekanbaru, menyimpulkan bahwa usaha Digital Studio di Pekanbaru sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian Janar Sofyan (2018:28) yang skripsinya berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha Laundry di kecamatan Sukajadi Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha Laundry di kecamatan Sukajadi Pekanbaru masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi dalam bisnis profesi pada Notaris/PPAT yang berada di wilayah Kecamatan Bagan Sinembah.

Penulis melakukan survei awal pada Notaris/PPAT Merisda Tambunan, survei kedua pada Notaris/PPAT Hj. Mila Siregar, survei ketiga pada Notaris/PPAT Arifin Sirait, survei keempat pada Notaris/PPAT Fadlan Gultom, dan survei kelima pada Notaris/PPAT Sukardi.

Dari survei yang telah dilakukan, penulis memperoleh data dari masing-masing Notaris/PPAT tersebut. Berikut akan dijelaskan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan. Notaris/PPAT Merisda Tambunan (lampiran 1), melakukan pencatatan di buku harian berupa penerimaan dan pengeluaran yang terjadi, dari data penerimaan dan pengeluaran pemilik usaha membuat perhitungan laba rugi dengan menghitung hasil pendapatan dikurangi pengeluaran.

Notaris/PPAT Hj. Mila Siregar (lampiran 2), melakukan pencatatan di buku harian dengan menggunakan kas kecil. Metode yang digunakan di kantor Notaris/PPAT Hj. Mila Siregar, adalah metode fluktuasi. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan. Kemudian pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menghitung pendapatan dikurangi pengeluaran.

Notaris/PPAT Arifin Sirait (lampiran 3), melakukan pencatatan di buku harian berupa penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan serta pemilik membuat perhitungan laba rugi seperti hasil pendapatan dikurangi pengeluaran.

Notaris/PPAT Fadlan Gultom (lampiran 4), melakukan pencatatan di buku kas harian berupa penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menghitung pendapatan dikurangi pengeluaran yang terjadi.

Notaris/PPAT Sukardi (lampiran 5), melakukan pencatatan bulanan berupa penerimaan dan pengeluaran yang terjadi. Pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan serta pemilik membuat perhitungan laba rugi dengan menghitung hasil pendapatan dikurangi pengeluaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk membuat penulisan ilmiah mengenai “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha di Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT.
- b. Bagi pihak Notaris/PPAT, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penerapan akuntansi.

- c. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama pada masa yang akan datang.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab berisikan:

**BAB I :** Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan.

**BAB III :** Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, identifikasi dan operasionalisasi variabel dan analisis data.

**BAB IV :** Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah.

BAB V : Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah.

BAB VI : Dalam bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman dimasa yang akan datang.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### E. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Fungsi akuntansi yaitu untuk membantu pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi supaya mudah dimengerti untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Suradi (2009:2) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso S. R (2009:3) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyedia jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dan suatu unit organisasi dan cara penyampaian

(pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kusnadi (2013:7) akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya.

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012:2) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Suradi (2009:3), Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Perbandingan antara manfaat dan biaya (*cost and benefit*).
- b. Materialitas (*materiality*).
- c. Dapat dimengerti (*understandability*).
- d. Relevan
  - 1) Nilai prediktif (*predictive value*).
  - 2) Nilai umpan balik (*feedback value*).
  - 3) Tepat waktu (*timelines*).
- e. Dapat dipercaya (*reliability*).
  - 1) Dapat diverifikasi (*verifiability*).
  - 2) Menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*).
  - 3) Netralitas (*neutrality*).
- f. Dapat dibandingkan (*comparability*).
- g. Konsistensi (*consistency*).

## 2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi yaitu hal-hal dasar untuk membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengelolaan data keuangan dalam organisasi. Kemudian prinsip akuntansi diperlukan

untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi. Dengan prinsip dasar akuntansi, diharapkan mendapat laporan keuangan yang baik dan mudah dimengerti serta akurat.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) prinsip-prinsip akuntansi harus diterapkan secara konsisten, beberapa prinsip dasar yang penting adalah sebagai berikut:

- 1) *Business Entity Concept*, laporan keuangan disusun untuk kepentingan entitas bisnis bukan untuk pemilik perusahaan. Harus ada *separate legal entity* (pemisahan secara hukum antara entitas dan pemiliknya).
- 2) Prinsip *Going Concern*, diasumsikan bisnis akan terus berjalan (ada kelangsungan hidup) kecuali ada bukti-bukti yang kuat bahwa entitas akan bangkrut.
- 3) *Unit of moneter*, diasumsikan bahwa unit pengukuran yang paling praktis dari transaksi dan pos-pos laporan keuangan adalah uang.
- 4) *Time period*, fungsi penting dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diterapkan periode akuntansi sehingga data akuntansi bisa disiapkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan bisa dibuat bulanan, triwulan, enam bulan atau setahun.
- 5) *Historical cost*, harta (aset) dan jasa yang diperoleh suatu perusahaan biasanya dicatat (berdasarkan harga perolehan) yaitu uang kas yang harus dikeluarkan untuk memperoleh harta (aset) atau jasa tersebut.
- 6) *Revenue recognatisme*, pendapatan berkaitan dengan hasil penjualan barang atau jasa, baik yang dilakukan secara tunai atau kredit. Pada umumnya pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan. Namun ada beberapa pengecualian seperti:
  - a. Selama proses produksi
  - b. Pada saat produksi selesai
  - c. Pada saat penerimaan kas
- 7) *Matching cost against revenue*, untuk menentukan laba rugi yang tepat untuk setiap periode, harus dibandingkan biaya dan pendapatan untuk periode yang sama. Harga produk penjualan dan semua biaya-biaya yang timbul untuk menjual barang dan jasa harus dibandingkan dengan pendapatan diperiode yang sama.
- 8) *Objectivity*, transaksi akuntansi harus didasarkan pada bukti-bukti pendukung (dokumen) yang sah. Dokumen yang berasal dari luar perusahaan merupakan bukti yang paling baik atau dipercaya. Ada juga angka-angka dalam akuntansi yang didasarkan pada estimasi namun tetap

harus didukung oleh data yang objektif, misalnya taksiran masa manfaat aktiva (aset) tetap dan taksiran biaya perjalanan.

- 9) *Full disclosure*, hal-hal yang penting dari laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai agar tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Jika ada perubahan metode akuntansi yang digunakan, harus diungkapkan secara memadai.
- 10) *Materiality*, akuntan harus bersikap praktis dan bisa mempertimbangkan kepentingan relative dari data. Penentuan sesuatu itu material atau tidak material memerlukan *professional judgment* dari akuntan.
- 11) *Conservatism*, pendapatan yang belum tentu terjadi tidak boleh dibukukan, tetapi biaya yang diperkirakan akan terjadi harus dicatat/dibukukan.

Menurut L. M. Samryn (2015:23), yaitu informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi. Penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi:

- 1) Kesatuan ekonomi. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.
- 2) Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.
- 3) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi. Misalnya sebuah perusahaan peternakan harus melaporkan nilai persediaan ternaknya dalam satuan mata uang. Akuntansi tidak mengenal laporan nilai persediaan dengan mencantumkan satuan fisik seperti berapa ekor sapi, berapa ekor kambing, berapa ekor ayam dan seterusnya.
- 4) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. Ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas. Cara penerapannya; misalnya dalam laporan laba rugi tercantum laporan

laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2000. Untuk menyempurnakan pemenuhan konsep ini maka pada awal dan akhir tahun harus ditetapkan pisah batas transaksi menurut periode pelaporannya.

Menurut L. M. Samryn (2015:24) asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan ke dalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi.

Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.
- 2) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- 3) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat. Misalnya, karena adanya prinsip ini maka ada bagian dari nilai aktiva jangka panjang yang harus diakui sebagai beban dalam periode di mana aktiva yang bersangkutan memberikan manfaat. Proses alokasinya dapat dilakukan melalui prosedur penyusutan atau amortisasi.
- 4) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya. Misalnya pada tahun 2000 aktiva tetap disusutkan dengan metode garis lurus maka tahun 2001 juga seharusnya penyusutan diperhitungkan dengan menggunakan metode garis lurus.
- 5) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan. Misalnya saldo kas di bank per 31 Desember 2000 berjumlah Rp1.000,-. Untuk jumlah tersebut harus diungkapkan adanya di bank mana, dalam mata uang apa, berapa saldo di tiap akun bank, berapa tingkat bunganya, apakah akun tersebut sedang dijaminakan untuk kepentingan apa, dan seterusnya.

### 3. Proses Akuntansi

Tahapan dalam proses akuntansi dimulai dari pencatatan dari bukti-bukti transaksi, memasukkan ke dalam jurnal, mengelompokkan akun sejenis ke dalam buku besar, dan pembuatan laporan keuangan. Banyak perusahaan mempunyai variasi jurnal tersendiri yang dibuat, pada dasarnya, sebuah jurnal umum terdapat tanggal, keterangan, referensi serta dua buah kolom jumlah, yaitu debit dan kredit.

Proses posting terjadi dari jurnal ke buku besar. Buku besar yaitu tempat yang digunakan untuk menampung rekening-rekening yang ada di jurnal. Buku besar memuat seluruh akun aktiva, kewajiban, dan modal. Buku besar pembantu digunakan untuk mencatat rincian rekening tertentu yang ada di buku besar.

Laporan laba rugi menunjukkan hasil dari pendapatan yang dikurangi dengan beban untuk mendapatkan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang meringkas perubahan modal dari pemilik dalam waktu tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, kewajiban, dan modal.

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:173) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:) siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan langkah-langkah dalam pekerjaan akuntansi mulai dari mencatat transaksi (*journalizing*), mengklasifikasi transaksike dalam akun-akun yang sesuai (*posting*), mengikhtisarkan masing-masing akun ke dalam susunan debit dan kredit (*summarizing into trial balance*), membuat penyesuaian penyesuaian (*adjustment*), hingga menyusun laporan keuangan (*financial statement*).

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Menurut Hery (2013:67) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

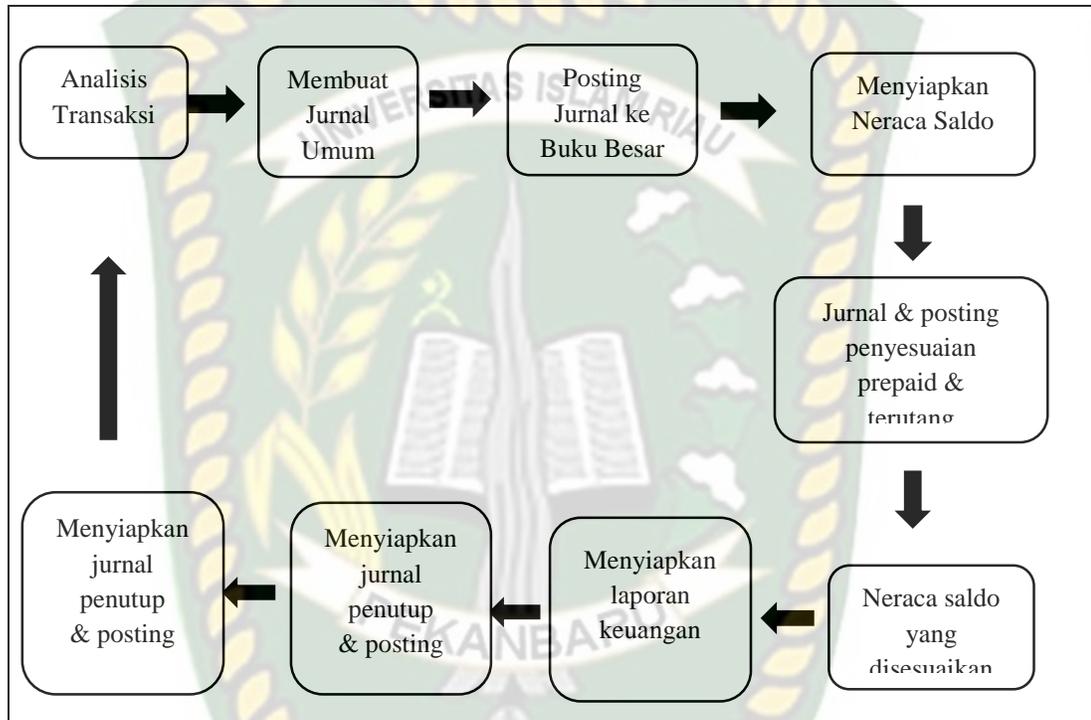
- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Menurut L. M. Samryn (2015:3) proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan.

Dalam gambar di bawah perlu diperhatikan bahwa tertib akuntansi harus dimulai dari pembuatan bukti transaksi. Dalam sebuah perusahaan terdapat bukti transaksi. Bukti transaksi dapat berupa secara kertas yang dibuat sendiri oleh

perusahaan atau yang diterima dari mitra bisnis. Bukti-bukti transaksi yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

**Gambar II.I**  
**Siklus Akuntansi**



**Sumber:** Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- 1) Bukti penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat sendiri oleh perusahaan.
- 2) Bukti pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual. Dalam bisnis yang besar biasanya faktur ini juga dilampiri dengan bukti-bukti transaksi lainnya.
- 3) Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang membayar dan yang diterima.
- 4) Bukti pengeluaran kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang menerima kas.

- 5) Bukti memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang harus dilalui oleh suatu perusahaan dengan dilakukan secara berulang dalam menghasilkan informasi mengenai perusahaan yang mana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Dwi Martini, dkk (2012:63) siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan.

#### 4. SAK ETAP

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2013:1) adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Waluyo (2014:13) terhadap entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP diharuskan membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dimaksud dalam catatan

laporan keuangan. Isi laporan keuangan entitas yang lengkap sesuai SAK ETAP meliputi berikut ini:

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan) informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos yang meliputi:
  - a. Kas dan setara kas;
  - b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
  - c. Persediaan;
  - d. Properti investasi;
  - e. Aset tetap;
  - f. Aset tak berwujud;
  - g. Utang usaha dan utang lainnya;
  - h. Aset dan kewajiban pajak;
  - i. Kewajiban diestimasi;
  - j. Ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi  
 Dalam laporan laba rugi minimal meliputi pos-pos:
  - a. Pendapatan;
  - b. Beban keuangan;
  - c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
  - d. Beban pajak;
  - e. Laba atau rugi neto.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba  
 Untuk laporan perubahan ekuitas dimaksudkan untuk menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode atas pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi dan dividen serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.
- 4) Laporan Arus Kas  
 Terdapat laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi investasi dan pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan  
 Pada catatan atas laporan keuangan ini berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam catatan dimaksud memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) antara lain sebagai berikut (2013:11):

- 1) Penyajian wajar, laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.
- 2) Kepatuhan terhadap SAK ETAP, Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
- 3) Kelangsungan Usaha, pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.
- 4) Frekuensi pelaporan, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.
- 5) Penyajian yang konsisten, penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 6) Informasi komparatif, informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).
- 7) Materialitas dan Agregasi, pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### 5. Notaris/PPAT

Notaris adalah Pejabat Umum yang berwenang untuk membuat Akta Otentik mengenai semua perbuatan, perjanjian, dan ketetapan yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dan/atau yang dikehendaki oleh yang berkepentingan untuk dinyatakan dalam akta otentik, menjamin kepastian tanggal pembuatan akta, menyimpan akta, memberikan grosee, salinan dan kutipan akta, semuanya itu sepanjang pembuatan akta-akta itu tidak juga ditugaskan atau dikecualikan kepada pejabat lain atau orang lain yang ditetapkan oleh undang-undang.

Pejabat Pembuat Akta Tanah, selanjutnya disebut PPAT, adalah pejabat umum yang diberi kewenangan untuk membuat akta-akta otentik mengenai perbuatan hukum tertentu mengenai Hak Atas Tanah atau Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Kantor Notaris/PPAT adalah perusahaan jasa, yang mana menghasilkan jasa untuk memenuhi permintaan masyarakat dengan hasil akhir yaitu menghasilkan akta.

Notaris/PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah) merupakan profesi hukum. Notaris/PPAT diangkat oleh penguasa tertinggi negara dan kepadanya diberikan kepercayaan dan pengakuan dalam memberikan jasa bagi kepentingan masyarakat.

Notaris/PPAT adalah sebuah profesi yang berbeda, yang mana seorang notaris belum tentu PPAT. Dasar hukum profesi Notaris diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 tahun 2004 tentang jabatan notaris. Dasar pengangkatan sebagai Notaris melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pengangkatan dan pemberhentian jabatan notaris dilakukan oleh Menteri Hukum dan HAM.

Dasar hukum profesi PPAT diatur dalam UU No. 5 tahun 1960, PP No. 24 tahun 1997, PP No. 37 tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan PPAT (PJPPAT) dan PerKBPN No. 1 tahun 2006. Pengangkatan PPAT sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah adalah Surat Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional. Pengangkatan Pejabat Pembuat Akta Tanah Dan Penunjukan Daerah Kerjanya. PPAT diangkat oleh Kepala Badan Pertanahan.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis, yaitu: “Bahwa penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian lapangan, serta dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan kemudian diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

#### 1. Lokasi atau Objek Penelitian

Lokasi dan objek yang akan penulis lakukan penelitian yaitu kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

#### 2. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas dan yang akan menjadi variabel terikat.

Konsep-konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

##### 1) Konsep kesatuan usaha (*business entity*)

Menurut Rudianto (2009:20), suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

##### 2) Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Menurut L. M. Samryn (2015:23), Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.

### 3) Dasar Pencatatan

Menurut Kieso dkk. (2007:125) Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi, yaitu:

- a. Dasar kas (*cash basic*) ialah transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), dalam akuntansi berbasis akrual, transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

### 4) Konsep periode waktu (*time period*)

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18), fungsi penting dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diterapkan periode akuntansi sehingga data akuntansi bisa disiapkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan biasa dibuat bulanan, triwulan, enam bulan atau setahun.

### 5) Konsep penandingan (*Matching concept*)

Menurut Kieso dkk. (2008:45) prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

### 3. Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah kantor Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Hukum dan Ham diperoleh populasi sebesar 20 kantor Notaris/PPAT yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam metode sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sampel jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Dari penejelasan diatas maka disimpulkan pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 responden. Daftar jumlah responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel III.1**  
**Populasi kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah**

No	Nama Notaris/PPAT	Alamat
1	Adnan, SH., M.kn	Jl. Pahlawan No 213
2	Arifin Sirait, SH	Jl. Jendral Sudirman No.654 Km 1
3	Deasy Risma Rotua S. SH.,M.kn	Jl. Jendral Sudirman N0. 816 Bagan Batu
4	Dony Kartien, SH., M.kn	Jl. Simpang bener, XII
5	Eddy Susanto, SH., M.kn	Jl. Jend. Sudirman N0. 10 Bagan Batu
6	Fadhlan Gultom, SH., M.kn	Jl. Lintas Riau Sumatra Utara Km 4
7	Fatma Yulia, SH, M.kn	Jl. Simpang Kampit Km. 1 Bagan Batu

8	Ferthy Manurung, SH., M.kn	Jl. Lintas Sumatra, Riau
9	Heriyati, SH., M.kn	Jl. Sungai buaya,
10	Hj. Mila Siregar, SH., M.kn	Jl. Jend. A Yani N0. 15 Bagan batu
11	Idafades , SH	Jl. Perwira, No. 51C
12	Khalidin, SH	Jl. Pahlawan No. 227
13	Lindawati Leonardi, SH., M.kn	Jl. Jend. A Yani N0. 1 Bagan batu
14	Magdalena Simarmata, SH., M.kn	Jl. Jend. Sudirman Km 2 Bagan Batu
15	Merisda Tambunan, SH., M.kn	Jl. Jendral Sudirman Bagan Sinembah
16	Rika Eva Putri, SH., M.kn	Jl. Lintas Sumatra - Riau
17	Rita Tiomerti Tampubolon, SH	Jl. Jend.Sudirman N0. 655 Bagan Batu, Bagan Sinembah
18	Sukardi, SH., M.kn	Jl. Jend.Sudirman N0. 331 Bagan Batu
19	Syuryani, SE., SH., M.kn	Jl. Jend.Sudirman N0. 732 Bagan Batu
20	Unang Tjemerlang, SH	Jl. Gedung No.93b

**Sumber:** Data dari Menkumham

4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola kantor Notaris/PPAT dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
  - b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.
  - c. Observasi, yaitu penulis secara langsung di kantor Notaris/PPAT mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.
6. Teknik Analisis Data
- Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah di kantor Notaris/PPAT yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu seluruh pemilik kantor Notaris/PPAT yang terdapat di kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir antara lain.

1. Notaris/PPAT Adnan, SH, M.Kn

Notaris/PPAT Adnan, SH, M.Kn ini beralamat di Jl. Pahlawan No. 213 Bagan Sinembah. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2009. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

2. Notaris/PPAT Arifin Sirait, SH.

Notaris/PPAT Arifin Sirait, SH ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 654 km 1 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2003. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

3. Notaris/PPAT Deasy Risma Rotua S, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Deasy Risma Rotua S, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 816 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2009. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli

rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

4. Notaris/PPAT Dony Kartien, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Dony Kartien, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Simpang Bener Banjar XII. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2013. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

5. Notaris/PPAT Edy Susanto, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Edy Susanto, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 10 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2011. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

6. Notaris/PPAT Fadlan Gultom, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Fadlan Gultom, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Lintas Riau Sumatra Utara km 4. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2011. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

7. Notaris/PPAT Fatma Yulia, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Fatma Yulia, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Simpang Bambu Kuning Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2013. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

8. Notaris/PPAT Ferthy Manurung, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Ferthy Manurung, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Ujung Tanjung lintas Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2009. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

9. Notaris/PPAT Heryati, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Heryati, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Lintas Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2011. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

10. Notaris/PPAT Hj. Mila Siregar, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Hj. Mila Siregar, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 15 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2004. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah

dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

11. Notaris/PPAT Idafades, SH.

Notaris/PPAT Idafades, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Perwira No. 51 C Rokan Hilir. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2004. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

12. Notaris/PPAT Khalidin, SH.

Notaris/PPAT Khalidin, SH. ini beralamat di Jl. Pahlawan No. 227 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2002. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

13. Notaris/PPAT Lindawati Leonardi, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Lindawati Leonardi, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 1 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2006. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

14. Notaris/PPAT Magdalena Simarmata, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Magdalena Simarmata, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudriman Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2013. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

15. Notaris/PPAT Merisda Tambunan, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Merisda Tambunan, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudriman Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2011. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

16. Notaris/PPAT Rika Eva Putri, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Edy Susanto, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudriman No. 1 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2013.

Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

17. Notaris/PPAT Rita Tiomerti, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Rita Tiomerti, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudriman No. 655 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2002. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah

dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

18. Notaris/PPAT Sukardi, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Sukardi, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 331 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2009. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

19. Notaris/PPAT Syuryani, SH., M.Kn

Notaris/PPAT Edy Syuryani, SH., M.Kn ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 732 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2010. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

20. Notaris/PPAT Unang Tjemerlang, SH.

Notaris/PPAT Unang Tjemerlang, SH., ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 521 Baganbatu. Kantor Notaris/PPAT ini didirikan pada tahun 2011. Kantor Notaris/PPAT ini membuat akta-akta Notaris seperti akta tanah, akta jual beli rumah dan ladang, akta sewa menyewa, akta pengikatan fidusia dan lain-lain. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

## B. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian ini ada 20 kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah yang menjadi responden. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha kantor Notaris/PPAT, berikut ini disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan dan lama berusaha.

### 1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang disajikan pada tabel IV.1 berikut :

**Tabel IV.1**  
**Tingkat Umur**  
**Tahun 2019**

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	31-35	-	-
2	36-40	8	40%
3	41-45	5	25%
4	46-49	3	15%
5	50 keatas	4	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa umur responden paling banyak berkisar 36-40 tahun adalah 40%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 41-45 tahun yaitu 25%, selanjutnya responden yang berumur 50 tahun keatas sebanyak 20%, dan yang terakhir umur responden 46-49 tahun adalah 15%.

### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Untuk tingkat pendidikan responden yang paling banyak pada tamatan S2. Dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2019**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat S1	5	25%
2	Tamat S2	15	75%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Jadi kesimpulannya tingkat pendidikan responden pada tabel IV.2 yang paling banyak pada tamatan S2 sebanyak 15 orang dengan presentase 75% dan tamatan S1 sebanyak 5 orang dengan persentase 25%.

### 3. Lama Berusaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang terbanyak adalah 5-9 tahun. Dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Lama Berusaha**  
**Tahun 2019**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	5-9 tahun	8	40%
2	10-14 tahun	5	25%
3	15-20 tahun	7	35%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Jadi pada tabel IV.3 dapat disimpulkan bahwa yang paling lama dalam menjalankan usaha kantor Notaris/PPAT ini adalah 5-9 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kemudian disusul antara 15-20 tahun adalah 7 orang dengan

presentase 35%, dan yang terakhir 10-14 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 25%.

#### 4. Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah saya lakukan jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing kantor Notaris/PPAT ini berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Karyawan**

No	Nama Notaris/PPAT	Jumlah Karyawan
1	Adnan, SH., M.kn	4
2	Arifin Sirait, SH	3
3	Deasy Risma Rotua S. SH.,M.kn	5
4	Dony Kartien, SH., M.kn	3
5	Eddy Susanto, SH., M.kn	4
6	Fadhlan Gultom, SH., M.kn	2
7	Fatma Yulia, SH, M.kn	3
8	Ferthy Manurung, SH., M.kn	4
9	Heriyati, SH., M.kn	3
10	Hj. Mila Siregar, SH., M.kn	3
11	Idafades , SH	4
12	Khalidin, SH	3
13	Lindawati Leonardi, SH., M.kn	4
14	Magdalena Simarmata, SH., M.kn	2
15	Merisda Tambunan, SH., M.kn	2
16	Rika Eva Putri, SH., M.kn	3
17	Rita Tiomerti Tampubolon, SH	1
18	Sukardi, SH., M.kn	3
19	Syuryani, SE., SH., M.kn	4
20	Unang Tjemerlang, SH	3

Jadi pada tabel IV.4 dijabarkan bahwa jumlah karyawan dari masing-masing kantor NotarisPPAT yang paling banyak 5 orang adalah kantor Notaris/PPAT Deasy

Risma Rotua S. SH.,M.kn, disusul 4 orang yaitu Adnan, SH., M.kn, Eddy Susanto, SH., M.kn, Ferthy Manurung, SH., M.kn, Idafades , SH, Lindawati Leonardi, SH., M.kn, Syuryani, SE., SH., M.kn. Selanjutnya yang merekrut 3 orang karyawan yaitu Arifin Sirait, SH, Dony Kartien, SH., M.kn, Fatma Yulia, SH, M.kn, Heriyati, SH., M.kn, Hj. Mila Siregar, SH., M.kn, Khalidin, SH, Rika Eva Putri, SH., M.kn, Sukardi, SH., M.kn, Unang Tjemerlang, SH, kemudian yang merekrut 2 karyawan adalah Fadhlan Gultom, SH., M.kn, Magdalena Simarmata, SH., M.kn, Merisda Tambunan, SH., M.kn, dan yang merekrut 1 orang yaitu Rita Tiomerti Tampubolon, SH.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, dokumentasi, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pengusaha kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah.

#### A. Konsep Kesatuan Usaha

##### 1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah diketahui bahwa pada umumnya tidak adanya pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.1.

**Tabel V.1**  
**Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi**  
**(Rumah Tangga)**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	5	25%
2	Tidak melakukan Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	15	75%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel V.1 dari 20 responden di Kecamatan Bagan Sinembah diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 responden atau sebesar 25 persen pemilik telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga), sedangkan sebanyak 15 responden atau sebesar 75 persen pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

## 2. Pendapatan dan Biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi

Dalam perhitungan laba/rugi terdapat pendapatan dan biaya-biaya yang diperhitungkan oleh pemilik kantor Notaris/PPAT. Dapat dilihat dari tabel V.1 dibawah ini :

**Tabel V.2**  
**Pendapatan Dalam Perhitungan Laba/Rugi**

No	Pendapatan Dalam Perhitungan Laba/Rugi	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Pendapatan jasa notaris	20	100%	-	-	100%
2	Pendapatan lain-lain	-	-	20	100%	100%

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan jasa notaris masuk ke dalam perhitungan laba/rugi sebanyak 20 dan persentasenya sebesar 100%. Sedangkan pendapatan lain-lain tidak ada responden yang melakukan perhitungan laba/rugi adalah 0 %.

**Tabel V.3**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi**

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya rumah tangga	15	75%	5	25%	100%
2	Biaya penyusutan	-	-	20	100%	100%
3	Biaya gaji karyawan	20	100%	-	-	100%
4	Biaya telepon,air,listrik	20	100%	-	-	100%
5	Biaya sewa/kontrakan	16	80%	4	20%	100%
6	Biaya keamanan	12	60%	8	40%	100%
7	Biaya alat tulis kantor	20	100%	-	-	100%
8	Biaya internet	7	35%	13	65%	100%
9	Uang makan/uang jajan	-	-	20	100%	100%
10	Materai	-	-	20	100%	100%
11	Uang arisan	1	5%	19	95%	100%
12	Biaya kebersihan	7	35	13	65%	100%
13	Dan lain-lain	2	10%	18	90%	100%

Berdasarkan tabel V.3 dari 20 responden atau pemilik Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah yang melakukan perhitungan laba/rugi terdapat rincian biaya-biaya yang diperhitungkan sehingga menjadi dasar pengurangan pendapatan yang diperoleh dalam menghasilkan laporan laba/rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan laba/rugi antara lain Biaya rumah tangga, responden yang memakai biaya ini sebanyak 15 responden atau sebesar 75 persen. Biaya penyusutan sebesar 0 persen. Biaya gaji karyawan, responden yang memakai biaya ini sebanyak 20 reponden atau sebesar 100 persen. Biaya telepon,air,listrik, responden yang memakai biaya ini sebanyak 20 responden atau sebesar 100 persen. Biaya sewa/kontrakan, responden yang memakai biaya ini sebanyak 16 responden atau sebesar 80 persen. Biaya keamanan, responden yang memakai biaya ini sebanyak 12

responden atau sebesar 60 persen. Biaya alat tulis kantor, responden yang memakai biaya ini sebanyak 20 responden atau sebesar 100 persen. Biaya internet, responden yang memakai biaya ini sebanyak 7 responden atau sebesar 35 persen. Uang makan/uang jajan sebesar 0 persen. Materai sebesar 0 persen. Uang arisan, responden yang memakai biaya ini sebanyak 1 responden atau sebesar 5 persen. Biaya kebersihan, responden yang memakai biaya ini sebanyak 7 responden atau sebesar 35 persen. Dan lain-lain mendapatkan 2 responden atau sebesar 10 persen.

### B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui sebagian besar pemilik kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah tidak menggunakan dasar akrual yakni pencatatan transaksi pada saat terjadinya transaksi. Lihat pada tabel V.5 yaitu :

**Tabel V.4**  
**Dasar-dasar Pencatatan**

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	20	100%	-	-	100%
2	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	20	100%	-	-	100%
3	Melakukan pembelian secara tunai	18	90%	2	10%	100%
4	Menerima jasa Notaris/PPAT secara kredit	-	-	20	100%	100%
5	Melakukan pencatatan terhadap hutang	9	45%	11	55%	100%
6	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-	20	100%	100%

Jadi kesimpulan dari tabel V.4 dari penelitian yang dilakukan bahwa seluruh kantor Notaris/PPAT melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 20 responden dengan persentase 100 persen. Kemudian yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas adalah 20 responden atau sebesar 100 persen. Selanjutnya yang melakukan pembelian secara tunai sekitar 18 responden atau sebesar 90 persen, dan 2 responden lagi tidak melakukan pembelian secara tunai dengan persentase sebesar 10 persen. Selanjutnya menerima jasa Notaris/PPAT secara kredit 0 persen. Selanjutnya yang melakukan pencatatan terhadap hutang ada 9 responden atau sekitar 45 persen, dan 11 responden tidak melakukannya dengan persentase sebesar 55 persen. Selanjutnya tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 100 persen.

Jadi kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah memakai dasar kas, dimana setiap transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dan kantor Notaris/PPAT ini hanya menggunakan pencatatan pada buku harian.

### **C. Konsep Periode Waktu**

Periode pelaporan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, karena untuk mempermudah melihat dan membandingkan laoran yang dihasilkan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui periode yang dipakai oleh responden yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah. Agar lebih jelas mengenai periode yang digunakan oleh pemilik Notaris/PPAT dapat dilihat pada tabel V.5.

**Tabel V.5**  
**Periode Perhitungan Laba/Rugi**

No	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	-	-
2	Sekali dalam seminggu	1	5%
3	Sekali dalam sebulan	8	40%
4	Sekali dalam setahun	11	55%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Jadi tabel V.5 ini diketahui dari 20 responden ada 11 responden yang melakukan perhitungan laba/rugi sekali dalam setahun dengan persentase yang dimiliki sebesar 55 persen, disusul 8 responden yang menghitung laba/rugi sekali dalam sebulan sebesar 40 persen, yang menghitung laba/rugi sekali dalam seminggu hanya 1 responden yaitu 5 persen, dan yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap hari 0 persen.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun masih ada 9 responden yang melakukan perhitungan laba/rugi masih dalam jangka waktu pendek.

#### **D. Konsep Keberlangsungan Usaha**

Diketahui pada umumnya pemilik kantor Notaris/PPAT mengatakan hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu. Dapat dilihat pada tabel V.6 berikut :

**Tabel V.6**  
**Respon Responden Terhadap Keberlangsungan Usaha**

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan perhitungan laba/rugi	20	100%	-	-	100%
2	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha ini	20	100%	-	-	100%
3	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-	20	100%	100%
4	Melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap	-	-	20	100%	100%
5	Membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha pada Kantor Notaris/PPAT ini	20	100%	-	-	100%

Dari tabel V.6, dapat dijelaskan bahwa pemilik telah melakukan perhitungan laba rugi. Kemudian 20 responden telah melakukan perhitungan laba rugi dengan persentase 100 persen. Maka dari itu dalam perhitungan laba rugi ini sangat dianjurkan, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada kantor Notaris/PPAT ini. Supaya usaha yang dijalankan mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi pada usahanya.

Selanjutnya yang memakai perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usaha dalam menjalankan usaha ini sebanyak 20 responden atau 100 persen. Jadi pemilik menggunakan hasil perhitungan laba rugi pada usahanya sebagai pedoman

untuk mengukur keberhasilan mereka. Namun manfaat perhitungan laba rugi yang dipahami hanya sebatas pemahaman masing-masing pemilik kantor Notaris/PPAT.

Selanjutnya tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap sekitar 20 orang atau sebesar 100 persen, kemudian yang tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap ada 20 responden dengan persentase 100 persen.

Selanjutnya respon responden yang membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha pada Kantor Notaris/PPAT ini sebanyak 20 responden atau sekitar 100 persen. Dapat disimpulkan masing-masing kantor Notaris/PPAT ini sangat membutuhkan sistem pembukuan untuk mengetahui kegunaan dalam menjalankan usaha.

#### **E. Konsep Penandingan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa pemilik kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah belum menggunakan konsep penandingan yakni membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ada. Berikut tabel V.7:

**Tabel V.7**  
**Konsep Penandingan**

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan kantor	-	-	20	100%	100%
2	Membandingkan antara pendapatan dan biaya-biaya untuk mengetahui laba/rugi	6	30%	14	70%	100%
3	Tempat usaha Bapak/Ibu (milik sendiri)	4	20%	16	80%	100%
4	Tempat usaha Bapak/Ibu (sewa)	16	80%	4	20%	100%

Berdasarkan tabel V.7 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap persediaan kantor adalah 0 persen, berarti pemilik kantor Notaris/PPAT tidak peduli terhadap persediaan kantor yang ada. Apabila persediaan menipis pemilik usaha akan memesannya ke tempat langganan.

Selanjutnya respon responden yang membandingkan antara pendapatan dan biaya-biaya untuk mengetahui laba/rugi sekitar 6 responden atau sebesar 30 persen, jadi pemilik kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah belum seutuhnya menerapkan konsep penandingan.

Dan yang terakhir adalah tempat usaha milik sendiri berjumlah 4 responden atau sebesar 20 persen, sedangkan yang menyewa berjumlah 16 responden atau sebesar 80 persen.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga diperoleh informasi bahwa pada umumnya pemilik Notaris/PPAT tidak memisahkan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang dapat dilihat pada tabel V.1 bahwa sebanyak 15 responden atau sebesar 75 persen pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sedangkan sebanyak 5 responden atau sebesar 25 persen yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Dampaknya dari tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi pribadi yaitu laba bersih yang dimiliki tidak mencerminkan laba yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kantor Notaris/PPAT belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Efeknya berpengaruh terhadap akuntansi yang tidak menyajikan hasil kinerja, kemudian juga berpengaruh terhadap biaya-biaya dan pendapatan yang tidak stabil.

### **2. Konsep Dasar-dasar Pencatatan**

Terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yang dapat digunakan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi dicatat apabila kas telah diterima ataupun telah dibayar, sedangkan dasar akrual yaitu yang menjadi pengaruh dari transaksi akan langsung diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut dan akan dicatat tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau seluruh Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas.

Efek dari pemilik menggunakan pencatatan dengan dasar kas yaitu informasi dari laporan keuangan tidak menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kantor Notaris/PPAT belum menerapkan pencatatan dengan dasar akrual.

### 3. Konsep Periode Waktu

Karena aktivitas perusahaan berjalan sepanjang waktu atau berkesinambungan maka harus dibuat dalam periode dalam bentuk laporan keuangan agar dapat memantau posisi keuangan selama satu periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, yang dapat dilihat pada Tabel V.5 tentang periode perhitungan laba rugi. Dari 20 responden tersebut, sebanyak 11 responden atau sebesar 55 persen yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam setahun. Sedangkan sebanyak 8 responden atau sebesar 40 persen melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan. Dan 1 responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu sebesar 5 persen.

Efek dari melakukan konsep periode waktu yaitu pemilik dapat memantau ataupun mengevaluasi kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kantor Notaris/PPAT sudah menerapkan konsep periode waktu.

### 4. Konsep Keberlangsungan Usaha

Suatu konsep yang mengangap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan kegiatan untuk waktu yang tidak terbatas. Untuk itu diperlukan laporan keuangan secara periodik untuk mengukur tingkat keuangan dan kemajuan usaha tersebut, agar tidak terjadi terhadap manajemen yang buruk atau kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa tidak semua pemilik notaris yang membuat laporan laba rugi dari usaha yang telah dijalankan. Dapat dilihat pada Tabel V.6 bahwa sebanyak 20 responden atau sebesar 100 persen Notaris/PPAT yang melakukan perhitungan laba rugi.

Jadi efek dari melakukan konsep kelangsungan bisnis yaitu pemilik dapat mengevaluasi kinerja dan suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan, dimana ini dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Notaris/PPAT telah menerapkan konsep kelangsungan bisnis.

#### 5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep yang mendukung pelaporan antara pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel V.7 bahwa ada 6 responden yang melakukan penandingan antara pendapatan dan biaya-biaya atau sebesar 30 persen di Kecamatan Bagan Sinembah.

Efek dari tidak melakukan konsep penandingan yang tepat yaitu laba yang menghasilkan tidak menunjukkan jumlah laba yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kantor Notaris/PPAT belum menerapkan konsep penandingan.



## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan telah dikumpulkan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah. Pada bab ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang mana akan menjadi sebuah masukan untuk penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

#### A. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa konsep dasar akuntansi yang digunakan oleh pemilik Notaris/PPAT belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam pencatatan yang telah dilakukan oleh pemilik Notaris/PPAT pada umumnya masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.
2. Dalam konsep kelangsungan usaha dari hasil penelitian bahwa sebagian besar pemilik Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah telah melakukan perhitungan terhadap laporan laba rugi.
3. Dasar pencatatan yang digunakan oleh seluruh pemilik Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah adalah berbasis kas (*cash basis*), yang mana dalam transaksi penerimaan maupun pengeluaran akan dicatat pada saat kas tersebut telah diterima ataupun telah dibayar.

4. Konsep periode waktu dari hasil penelitian bahwa sebagian besar pemilik Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah telah melakukan perhitungan laba rugi.
5. Dalam konsep penandingan dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa seluruh pemilik Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah tidak melakukan perhitungan terhadap beban penyusutan sehingga penandingan beban terhadap pendapatan akan terlihat kecil sehingga laba akan terlihat besar.
6. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Notaris/PPAT di Kecamatan Bagan Sinembah belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

## **B. SARAN**

1. Seharusnya pemilik Notaris/PPAT melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Dengan cara melakukan pemisahan pencatatan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.
2. Pemilik Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah sebagian kecil belum melakukan perhitungan laba rugi, seharusnya Notaris/PPAT yang belum harus melakukan perhitungan laba rugi.
3. Seharusnya seluruh pemilik Notaris/PPAT yang terdapat di Kecamatan Bagan Sinembah memperhatikan biaya-biaya yang menjadi pengurang terhadap pendapatan. Sehingga informasi dari laporan laba rugi yang dihasilkan dapat menjadi informasi yang akurat.

4. Penerapan akuntansi yang diterapkan Notaris/PPAT seharusnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. Cara Mudah Belajar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2012. Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2013. Akuntansi Jasa dan Dagang. Yogyakarta: Gava Media.
- Kattikahadi, Hans, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. Dkk. 2008. Intermediate Accounting Edisi ke-12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2013. Akuntansi Keuangan Edisi Kedua. Malang: Universitas Bramijaya.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (untuk pemula). PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Martini, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. PT. Aksara Pratama: Erlangga.
- R. Soemarso S. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Waluyo. 2014. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Fitriani. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Kantor Notaris/PPAT di Kecamatan Payung Sekaki. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau.

